

**FENOMENA *MAIYAH* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KONVERSI DAN KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAHNYA:
Studi Fenomenologi Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta**



Tesis

Oleh :

**Helmi Denada Ari Shandy
20200011100**

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Art (MA)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam
YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Helmi Denada Ari Shandy, S.Pd**

NIM : 20200011100

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Helmi Denada Ari Shandy, S. Pd

NIM: 20200011100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Denada Ari Shandy, S. Pd

NIM : 20200011100

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Helmi Denada Ari Shandy, S. Pd

NIM: 20200011100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-711/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA MAIYAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONVERSI DAN KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAHNYA: Studi Fenomenologi Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELMI DENADA ARI SHANDY, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011100
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

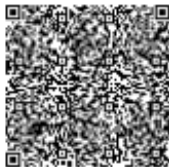
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

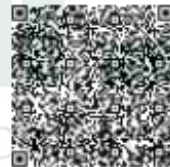
Valid ID: 6306d5061f34c



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 6306e5b50433b



Penguji III

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6306d4ef46a47



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63072e94edd4b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

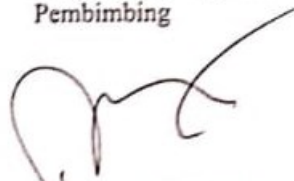
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **FENOMENA MAIYAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONVERSI DAN KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAHNYA: Studi Fenomenologi Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta**
Yang ditulis oleh:

Nama : Helmi Denada Ari Shandy, S.Pd
NIM : 20200011100
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
NIP. 197606110000002301

ABSTRAK

Tesis ini menjelaskan fenomena Maiyah dan implikasinya terhadap proses konversi dan kematangan beragama jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta. Konversi yang dimaksud adalah teori dari Walter Houston Clark yang menyebut bahwa konversi merupakan perubahan sikap, perilaku serta tindakan keagamaan ke arah yang lebih mendalam. Tesis ini berupaya menjawab pertanyaan: (a) Bagaimana peran dan posisi Maiyah dalam pusaran sosial masyarakat Indonesia? (b) Bagaimana proses konversi jamaah Maiyah Mocopat Syafaat? (c) Bagaimana implikasi nilai-nilai yang diajarkan Maiyah terhadap kematangan beragama jamaah Maiyah Mocopat Syafaat?

Penelitian ini berjenis kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Empat jamaah Maiyah Mocopat Syafaat menjadi subyek penelitian dalam tulisan ini. Empat jamaah tersebut memiliki latarbelakang berbeda, mulai dari kehilangan makna hidup, mantan preman, mantan aktivis *Hizbut Tahrir Indonesia* (HTI) dan juga alumni pondok pesantren tradisional yang akhirnya menemukan ketenangan melalui Maiyah. Dari pengalaman dan pemikiran mereka saya menganalisis kematangan beragama menggunakan teori Gordon Allport.

Hasil penelitian memberikan data bahwa pengalaman konversi mereka bersifat unik dan personal akan tetapi memiliki tahap yang serupa. Tahapan tersebut antara lain masa tenang, masa ketidakstabilan, masa konversi, masa tenang dan ekspresi kehidupan setelah konversi. Dari pengalaman dan pemikiran mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki kematangan beragama yang cukup baik ketika ditinjau dari 6 kriteria kematangan beragama Gordon Allport. Mereka memenuhi kriteria yang antara lain mempunyai cara pandang yang luas dan terbuka terhadap kritik, memiliki kemampuan memotivasi, memiliki konsistensi moral, memiliki pandangan hidup integral, memiliki pemikiran komprehensif dan bersikap heuristik.

Kata kunci: *Maiyah*, Konversi, Kematangan Beragama

ABSTRACT

This thesis explains the Maiyah phenomenon and its implications for the conversion process and religious maturity of the Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta. The conversion in question is the theory of Walter Houston Clark which states that conversion is a change in attitudes, behavior and religious actions to a deeper direction. This thesis attempts to answer the questions: (a) What is the role and position of Maiyah in the social circle of Indonesian society? (b) What is the conversion process for the Maiyah Mocopat Sayfaat Jamaat? (c) What are the implications of the values taught by Maiyah for the religious maturity of the Maiyah Mocopat Syafaat Congregation?

This research is a qualitative descriptive-analytical type with a phenomenological approach. The data obtained in the form of primary and secondary data. Four congregations of Maiyah Mocopat Syafaat are the subjects of research in this paper. The four worshipers have different backgrounds, ranging from losing the meaning of life, former thugs, former Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) activists and also alumni of traditional Islamic boarding schools who finally found peace through Maiyah. From their experiences and thoughts, I analyzed religious maturity using Gordon Allport's theory.

The results provide data that their conversion experience is unique and personal but has similar stages. These stages include a period of calm, a period of instability, a period of conversion, a period of peace and expression of life after conversion. Their experiences and thoughts show that they have a fairly good religious maturity when viewed from Gordon Allport's 6 criteria of religious maturity. They meet the criteria, which include having a broad perspective and being open to criticism, having the ability to motivate, having moral consistency, having an integral view of life, having comprehensive thinking and being heuristic.

Keywords: Maiyah, Conversion, Religious Maturity

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada setiap hambanya. Selawat serta salam penulis sampaikan kepada rasul Muhammad SAW sang teladan bagi umat manusia di muka bumi. Kemudian atas izin Allah SWT, usaha, kerja keras, doa serta dukungan dari banyak pihak *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Fenomena *Maiyah* dan implikasinya terhadap konversi dan kematangan beragama anggotanya: Studi Fenomenologi Jamaah *Maiyah* Mocopat Syafaat Yogyakarta”

Dalam penyusunan Tesis ini banyak sekali yang turut serta membantu baik secara moral maupun secara langsung. *Pertama*, terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Sunari dan Ibu Rukhayah, Adik-adik saya Niken Salsabya Swita Sandy, Febria Rizqi Aulia yang dengannya saya memperoleh dukungan moral, material dan kasih sayang.

Kedua, saya mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin., S. Ag, A. A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prof Abdul Mustaqim, S.Ag, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang selalu memastikan tercukupi kebutuhan akademik, asupan ilmu yang bermanfaat bagi para mahasiswanya, dan tentunya budaya akademik yang ada di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga telah banyak memberikam pemahaman dan keterampilan baru bagi saya.

Ketiga, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Nina mariani Noor, SS., MA selaku dosen pembimbing tesis dan ketua prodi Pascarajana *Interdisciplinary Islamic Studies*. Dari beliau, banyak sekali energi positif, pemahaman lebih mendalam terkait dunia Islam, pendidikan sosial dan yang melingkupinya. Masukan dan saran dari beliau tidak hanya diberikan ketika pembimbingan tesis, melainkan juga beliau berikan sepanjang semester perkuliahan dengan mata kuliah yang berbeda-beda. Kemudian tak lupa juga ucapan terimakasih kepada sekretaris prodi *Interdisciplinaary Islamic Studies* dalam hal ini Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

Keempat, saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Fatimah Husein, Ma., Ph. D, Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag yang telah mensupport, memberikan referensi dan menambah ketertarikan saya terhadap kajian kritis berbasis filsafat Islam yang bersumber dari ruang lingkup masyarakat itu sendiri. Selanjutnya tidak lupa terimakasih kepada dosen-dosen yang telah membimbing dan membagikan ilmunya selama proses perkuliahan di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, diantaranya Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi, MA, Bapak Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si, Bapak Zulkiply Lessy, S.Ag, S.Pd., M.Ag., S.S.W, Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Ibu Dr. Rahmadanita Mustika Sari, Dr. Ita Rodiah, M. Hum, Dr. Subi Nur Isnaini, Dr. Fatimah Husein dan lain sebagainya dari beliau saya banyak belajar membuat kajian penelitian dan menuliskannya dengan baik, serta memahami studi Islam secara kritis dan mendalam.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada lembaga yang membantu serta mendukung saya selama kuliah Pascasarjana. Lembaga tersebut antara Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa, Rumah Belajar Kita. Tidak lupa, kepada teman-teman yang menemani saya dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, baik itu yang masih studi maupun teman komunitas, Muhammad Novan, Elis Sahmiatik, Afar Muhammad, Bahroni Yulien, Faiz Badridujja, Dede Asrori, Erfan Fadhlillah, Rahma Agung, Hamida Najiya, Ulya Faqihatin Nuha, Viki, Ajeng Pertiwi Rahmawati, Fika Safitri, Murniyati Djufri, Lanjar Mustikaningwang, Nur Azizah, Maimanah, Zainal Arifin, Irwan Mulia dan masih banyak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan semuanya.

Akhirnya, penulisan tesis yang sangat jauh dari kata sempurna ini dapat terselesaikan, untuk itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis buka.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Helmi Denada Ari Shandy

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : MAIYAH: SEBUAH FENOMENA	26
A. Maiyah sebagai Realitas Sosial.....	26
B. Maiyah sebagai Pendidikan Sosial-Kemasyarakatan.....	30
C. Peran Sentral Cak Nun (Emha Ainun Nadjib)	36
D. Kiai Kanjeng : Menyentuh Emosi Jiwa melalui Musik	42
E. Nilai-Nilai Maiyah	45
BAB III : MAIYAHAN: MENENGGAK OASE DI TENGAH DAHAGA	
KEBERAGAMAAN PARA PENCARI	52
A. Pendahuluan	52
B. Beni Irawan: Mantan Kader HTI yang kini teguh Bermaiyah	53
C. Novitama Putri Yogesi: Maiyah sebagai Katarsis	61
D. WMS: Berjuang sembuh dari Depresi bersama Maiyah.....	67

E. IA: Kisah pergeseran sikap Seorang Mantan Gali (Preman) setelah mengenal Maiyah	72
F. Kesimpulan	78

BAB IV : EMATANGAN BERAGAMA JAMAAH MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT YOGYAKARTA.....	81
A. Pendahuluan	81
A. Aspek Memiliki Pengetahuan yang Luas dan Sifat Rendah Hati	82
B. Aspek Memiliki Kemampuan Motivasi	87
C. Aspek Mempunyai Moral Konsisten	90
D. Aspek Pandangan Hidup yang Komprehensif	94
E. Aspek Pandang Hidup yang Integral.....	100
F. Aspek Heuristik.....	105
G. Kesimpulan	110
BAB V	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
Lampiran 1 : Data informan	125
Lampiran 2: Panduan wawancara	126
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian.....	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Forum Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta	33
Gambar 2. Cinta segitiga Maiyah.....	46
Gambar 3 Nilai Dasar Maiyah	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tahap Konversi Agama pada Informan 1	60
Tabel 3. 2 Tahap Konversi Agama pada Informan 2	66
Tabel 3. 3 Tahap Konversi Agama pada Informan 3	71
Tabel 3. 4 Tahap Konversi Agama pada Informan 4	77
Tabel 4. 1 Aspek Memiliki Pengetahuan	85
Tabel 4. 2 Aspek Memiliki Kemampuan Motivasi	89
Tabel 4. 3 Aspek Mempunyai Moral Konsisten	93
Tabel 4. 4 Aspek Pandangan Hidup yang Komprehensif	98
Tabel 4. 5 Aspek Pandangan Hidup yang Integral.....	104
Tabel 4. 6 Aspek Heuristik.....	109

DAFTAR SINGKATAN

- Cak Nun : Muhammad Ainun Nadjib (Emha Ainun Nadjib)
HTI : Hizbut Tahrir Indonesia
ICMI : Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini berusaha mendeskripsikan fenomena *Maiyah* terhadap konversi dan kematangan beragama jamaah *Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta* dari beberapa latar belakang individu. Informan yang saya teliti memiliki latar belakang antara lain mulai dari yang mantan aktivis *Hizbut Tahrir Indonesia* (HTI), penderita depresi, seorang mantan preman dan yang mencari pandangan keagamaan yang hendak diyakini. Isu ini menjadi penting karena banyak sekali aliran keagamaan dalam Islam yang tak jarang membuat individu menjadi kebingungan, bahkan paling parah tidak percaya lagi terhadap agama. Salah satu penyebabnya karena mereka kecewa terhadap perilaku da'i atau pemuka agama Islam yang tidak menampilkan ajaran welas asih.¹ Dalam proses pencarian diri dan ketenangan tidak sedikit banyak mengalami kekosongan jiwa hingga depresi.

Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, termasuk dalam 6 negara dengan kasus depresi yang tinggi menurut data Global Burden of Disease. 6 negara tersebut antara lain Lesotho, Maroko, Greenland, Myanmar, Filipina dan Indonesia.² Sedangkan banyak penelitian menyebutkan

¹ Afandi, "Akibat Sikap Dai Yang Kaku, Banyak Pemuda Muslim Memilih Menjadi Agnostik Atau Ateis," Oktober 2021, accessed June 23, 2022, <https://muhammadiyah.or.id/akibat-sikap-dai-yang-kaku-banyak-pemuda-muslim-memilih-menjadi-agnostik-atau-ateis/>.

² Novita Asavasthi, "6 Daftar Negara Dengan Tingkat Depresi Yang Tinggi," January 16, 2020, accessed June 23, 2022, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3636560/6-daftar-negara-dengan-tingkat-depresi-yang-tinggi>.

bahwa agama memiliki peran signifikan terhadap kesehatan mental hingga penyembuhan depresi. Agama dan praktiknya dapat menolong orang dari lembah depresi, memberikan makna dan harapan, *coping* lingkungan yang membuat stres dan dukungan moral komunitas.³

Masalah kesehatan mental merupakan permasalahan yang serius di tengah masyarakat Indonesia maupun dunia. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa 1 dari 5 penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa, dengan kata lain 20% populasi di Indonesia berpotensi mengalami masalah kesehatan mental.⁴ Terlebih di masa pandemi, angka gangguan mental dan depresi di Indonesia naik hingga 6,5 persen.⁵ Khusus untuk generasi muda, masalah kesehatan mental merupakan hal urgen untuk ditelaah. Secara psikologis generasi muda melalui tahap perkembangan yang menurut Elizabeth B. Hurlock sebagai fase yang penuh badai dan stres (dalam bahasa Jerman: "*Sturm und Drang*").⁶

Secara umum semakin orang kebutuhannya terpenuhi, maka ia akan merasakan kebahagiaan dalam hidup, dalam arti memiliki kesehatan mental yang baik. Martin E.P. Seligman menerangkan jika orang dalam kondisi

³ Raphael Bonelli et al., "Religious and Spiritual Factors in Depression: Review and Integration of the Research," *Depression Research and Treatment* 2012 (2012): 1–8.

⁴ Rokom, "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia," News, *Sehat Negeriku*, Oktober 2021, accessed June 15, 2022, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.

⁵ Merdeka, "Gangguan Mental & Depresi Naik 6,5 Persen Selama Pandemi, Rata-Rata Usia Produktif," News, *Merdeka.Com*, Oktober 2021, accessed June 15, 2022, <https://www.merdeka.com/peristiwa/gangguan-mental-amp-depresi-naik-65-persen-selama-pandemi-rata-rata-usia-produktif.html>.

⁶ Elizabeth B Hurlock, *Developmental Psychology* (New York: McGraw-Hill, 1968), accessed June 26, 2022, <http://books.google.com/books?id=vlhqAAAAMAAJ>.

bahagia, ia akan berbuat baik kepada sekelilingnya. Perilaku yang baik merupakan output dari jiwa yang sehat yang kemudian berdampak pada kualitas hidup seseorang. Jiwa yang sehat menurut Martin E.P Seligman disebut dengan istilah Kebahagiaan otentik (*authentic happiness*).⁷

Manusia modern cenderung banyak berfokus ke dalam pikirannya sendiri, hanya melihat dunianya sendiri, materi, hitung-hitungan untung dan rugi. Tanpa disadari sesungguhnya manusia merasakan apa yang disebut Erich Fromm sebagai keterasingan.⁸ Kondisi tersebut menyebabkan manusia mengalami konflik batin yang merupakan dampak ketidakseimbangan antara kondisi modern dengan kekosongan pribadi individu. Salah satu hal yang dipilih manusia untuk menjaga kesehatan mentalnya adalah melalui jalan agama. Samuel R. Weber dalam penelitiannya menyebutkan bahwa agama dan spiritualitas membawa individu kepada kesehatan mental yang lebih baik. Agama dan spiritualitas cenderung positif berperan menaikkan kualitas hidup pasien.⁹

Mazidah dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk melestarikan tradisi keagamaan, masyarakat perlu untuk melakukan penghayatan mendalam

⁷ Martin E. P. Seligman, *Bahagia Sejati* (Jakarta: Pustaka Raya, 2004), 34.

⁸ Asatullojev Inomjon, "The Issues of Alienation in the Philosophy of Erich Fromm," *Canadian Social Science* 15, 6 (2019): 31–34.

⁹ Samuel R. Weber and Kenneth I. Pargament, "The Role of Religion and Spirituality in Mental Health:," *Current Opinion in Psychiatry* 27, no. 5 (September 2014): 358–363.

mengenai nilai-nilai keagamaan.¹⁰ Selain itu penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan juga dapat membawa kearah perasaan bahagia bagi individu.¹¹

Para sarjana berdebat mengenai mengenai hubungan agama dan psikologi. Sigmund Freud seorang Psikoanalisis memandang bahwa agama justru membawa masalah, ia menyebut agama sebagai “*universal obsessional neurosis*”.¹² Ia juga dengan tegas dalam *The Future of an Illusion* yang menyebutkan bahwa perilaku keberagamaan seseorang merupakan pengulangan apa yang dia alami di masa kecil yang tidak berdaya dan dilindungi oleh ayahnya yang memiliki kekuatan, cinta kasih dan kebijaksanaan (*father image*).¹³ Pandangan behaviorisme menyatakan bahwa agama terbentuk dari insting manusia untuk memenuhi kebutuhan adaptif.¹⁴ Humanisme melihat manusia memiliki kebebasan mana yang baik dan tepat menurut dirinya, termasuk mengenai Tuhan atau keyakinan yang hendak ia pilih. Teori Transpersonal menyatakan bahwa agama dapat menjadi alat terapi “*Religi practice as therapeutic*”, sementara C. G. Jung menjelaskan bahwa Agama dapat menjadi sarana terapi jiwa. Praktik keagamaan memiliki fungsi untuk menaikkan kualitas seseorang sehingga pada muaranya dapat meraih kebahagiaan hidup. Partisipasi dalam komunitas keagamaan merupakan faktor penting untuk menjaga kesehatan mental. Individu yang menderita penyakit

¹⁰ N Mazidah, “Religiusitas Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri,” *Jurnal Sosiologi Islam*, no. 1 (2011): 17-33.

¹¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2008) 17.

¹² Weber and Pargament, “The Role of Religion and Spirituality in Mental Health.” *Current Opinion in Psychiatry*, no. 5 (2014): 358-363.

¹³ Erich Fromm, *Psikoanalisis dan Agama* (Yogyakarta: Basabasi, 2019), 25.

¹⁴ Raymond F. Paloutzian and Crystal L. Park, eds., *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality* (New York: Guilford Press, 2005), 6.

mental dapat memperoleh manfaat saat tergabung dengan komunitas keagamaan yang mendukung.¹⁵ Oleh karena itu, terbentuklah perkumpulan beberapa individu yang saling peduli dan simpatik untuk menjaga kestabilan mental mereka. Sehingga lahirlah berbagai bentuk perkumpulan baik itu komunitas agama, institusi atau perkumpulan kebudayaan yang mendiskusikan berbagai topik tentang bagaimana menjalani kehidupan.¹⁶

Di Indonesia sendiri banyak berdiri perkumpulan keagamaan atau kepercayaan. Mulai dari masyarakat pedesaan hingga perkotaan. Di Yogyakarta terdapat sebuah perkumpulan masyarakat yang dikenal dengan nama Mocopat Syafaat. Perkumpulan ini rutin menggelar forum diskusi bulanan yang bertempat TKIT Alhamdulillah, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada dasarnya komunitas ini tidak memiliki nama secara resmi, namun agar mudah dalam penyebutan maka orang yang mengikuti forum ini disebut dengan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat. Forum ini sekilas seperti pengajian yang dihadiri oleh umat Islam, akan tetapi pada dasarnya mereka tidak mengidentifikasi diri sebagai perkumpulan orang beragama Islam saja. Siapapun dengan latarbelakang agama apapun diterima untuk datang dan mengikutinya. Forum yang diselenggarakan secara rutin ini digelar setiap tanggal 17 bulan masehi. Acara ini dimulai mulai dari pukul 8 malam hingga sekitar jam 3 pagi. Secara umum, jamaah yang hadir tergerak hadir

¹⁵ Bonelli et al., "Religious and Spiritual Factors in Depression." *Hindawi Publishing Corporation Depression Research and Treatment*, vol. 2012 (2012): 1-8.

¹⁶ Gazi, *Psikologi Agama : Memahami Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Manusia* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 20.

bukan atas dasar perintah maupun kewajiban, melainkan karena dorongan dari dalam diri. Berdasarkan hal tersebut dan pengalaman mengikuti forum ini sejak tahun 2017, saya memandang tentu ada suatu hal positif yang menjadi daya pikat. Salah seorang spiritualis Bali, Anand Krisna dalam sebuah kesempatan mengikuti Mocopat Syafaat menyatakan kekagumannya terhadap forum ini karena ketahanan jamaah yang rela berjam-jam duduk mengikuti acara hingga akhir.¹⁷

Muhammad Ainun Nadjib (selanjutnya disebut Cak Nun) adalah sosok yang menjadi inisiator sekaligus sosok yang memediasi para jamaah dalam forum “*sinau bareng*”.¹⁸ Banyak topik yang dibahas dalam forum Mocopat Syafaat ini, mulai dari agama, sosial, budaya, politik, pengembangan diri hingga sains. Di Maiyah sendiri terdapat nilai-nilai dasar Maiyah yang dirumuskan oleh Cak Nun, Nursamad Kamba dan Ahmad Fuad Effendy. Dari nilai-nilai tersebut, para anggota kemudian menginternalisasinya dalam kehidupan sebagai sarana mengisi dan memberi terapi terhadap jiwa mereka, dengan harapan para jamaah memiliki fikiran yang jernih dan ketangguhan dalam menjalani kehidupan, baik secara individu dan juga sosial.¹⁹

Terdapat beberapa Penelitian mengenai Jamaah Maiyah Cak Nun, diantaranya yaitu yang dilakukan oleh Akbar Ramadian²⁰ yang membahas

¹⁷ Emha Ainun Nadjib, *Orang Maiyah* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017), 17.

¹⁸ *Sinau Bareng* (Jawa) artinya belajar bersama yang memiliki makna belajar dalam kebersamaan. Sesuai dengan keyakinan Maiyah tentang konsep “bersama”.

¹⁹ *Ibid.*, 24.

²⁰ Akbar Ramadian, “Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafa’at Di Kasihan, Bantul, Yogyakarta Bulan Januari-Desember 2016,” *UMS* (2016), <http://eprints.ums.ac.id/56831/14/NASKAH%20PUBLIKASI-137.pdf>.

Maiyah dari segi pendidikan humanis religius. Ia menerangkan dalam menanamkan pendidikan humanis religius, Maiyah menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya yakni pendekatan dialogis, kultural, pendekatan multikultural dan holistik.

Sementara itu Wahyuni dan Achmad Mujab membahas mengenai pengalaman religius Jamaah Maiyah Gombang Syafaat Semarang. Penelitannya menjelaskan bahwa pengalaman keagamaan bertahap tiga fase. *Pertama*, sebelum mengikuti kegiatan Maiyah, hidupnya dipenuhi perilaku yang melanggar norma. Meski demikian, ia memiliki ketertarikan terhadap pemikiran Cak Nun yang ditandai dengan membaca buku Cak Nun. *Kedua*, fase ketika subjek mulai mendalami pikiran Cak Nun melalui tulisan dan ceramahnya. *Ketiga*, Fase ketenangan ketika subjek rutin mengikuti forum Maiyah dan menyadari perbuatannya hingga ia meninggalkan perbuatan lamanya yang melanggar norma.²¹

Penelitian ini secara spesifik akan menjabarkan tiga fakta sebagai berikut. *Pertama*, Komunitas Maiyah yang menjadi fenomena keagamaan yang unik dengan sejarah dan kiprahnya di sosio kultur Indonesia. *Kedua*, Pengalaman keagamaan dalam menjalani proses konversi 4 jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta dengan latar belakangnya masing-masing.

²¹ Wahyuni Restu and Achmad Mujab Masykur, "Memahami Pengalaman Religius Jama'ah Maiyah Gombang Syafaat Semarang : Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis Jama'ah Maiyah," *Jurnal Empati* 4, 1 (2015): 7.

Ketiga, kematangan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta dari tinjauan teori kematangan beragama Gordon Allport.

B. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya bahas sebelumnya, maka saya mengajukan 3 pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana fenomena Maiyah dalam pusaran sosial masyarakat Indonesia?
- b. Bagaimana proses konversi Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta?
- c. Bagaimana implikasi nilai-nilai Maiyah terhadap kematangan beragama Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena *Maiyah* terhadap perilaku konversi dan kematangan beragama jamaah Maiyah Mocopat Syafaat. Beberapa isu yang menjadi topik utama penelitian, antara lain, nilai-nilai yang ditawarkan, peristiwa yang mendorong banyaknya minat masyarakat baik yang muda hingga dewasa dalam mengikuti forum Maiyah Mocopat Syafaat, serta persepsi jamaah terhadap gagasan-gagasan dibahas di dalamnya.

Dari sisi akademik, kegunaan dari penelitian yakni sebagai pengayaan kajian psikologis manusia, dalam kaitannya pengalaman beragama yang dialami. Penelitian ini akan berfokus pada cerita menemukan pengalaman beragama secara keberagamaan di zaman modern.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal esensial dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari tahu di mana posisi penelitian ini dalam literatur, serta nilai pengetahuan yang lebih luas terkait topik yang akan ditelaah secara mendalam.²² Bab ini secara khusus mengulas studi terkait dengan pengalaman keagamaan, komunitas religius, pendidikan islam dan psikologi yang telah diteliti oleh peneliti lain. Saya melakukan elaborasi teori dan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Para sarjana telah melakukan pengkajian pengalaman keagamaan individu dalam kaitannya dengan permasalahan psikologi manusia. Jika ditinjau dari penelitian seputar pengalaman keagamaan saya membaginya menjadi beberapa kategori. *Pertama*, pengalaman keagamaan yang dikaitkan dengan ilmu psikologi. Pengalaman keagamaan adalah hal yang unik dan bersifat personal pada setiap individu. Dari pengalaman tersebut memberikan pengaruh pada kondisi religiusitas yang membawa kepada konversi (lahirnya pemahaman yang berbeda dari pemahaman yang sebelumnya). Kategori ini diperkuat oleh Citra Arum yang menyimpulkan bahwa keputusan melakukan konversi agama berangkat dari pengalaman berkesan yang berifat “menyentuh hati” yang mengarahkan pada konversi agama hingga timbul perasaan yang lebih tenang.²³ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lusy²⁴ tentang makna

²² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 156.

²³ Citra Arum Mayangsari, “Bentuk Pengalaman Beragama Pada Pelaku Konversi Agama” (Universitas Islam Indonesia, 2018), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7977>.

²⁴ Ari Rahmawati, “Makna Kebahagiaan Pada Jamaah Maiyah, Komunitas Bangbangwetan Surabaya” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, no.2 (2013): 12.

kebahagiaan pada jamaah Maiyah Bangbangwetan. Makna kebahagiaan pada jamaah tersebut berlandaskan dari kata *Maiyah*, yang bermakna bersama Tuhan, Nabi atau Rasul, dan manusia dalam hidup. Serupa dengan Lusy, Wahyunirestu²⁵ membahas mengenai Pengalaman religius komunitas Gambang Syafaat Semarang. Ia menganalisis secara rinci terhadap objek penelitian mulai dari sebelum tergabung dalam komunitas tersebut hingga setelah menikmati sebagai anggota komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak orang yang sebelum tergabung komunitas Gambang Syafaat Semarang merupakan penjudi, pemabuk dan aktivitas ‘pelarian’ lainnya. Hingga setelah tertarik terhadap pemikiran Cak Nun, ia menemukan makna dalam hidup melalui ajaran yang diperoleh di Komunitas Gambang Syafaat Semarang.

Kedua, kategori mengenal Dakwah Cak Nun atas jamaah Maiyah. Ada beberapa studi berkaitan dengan Dakwah Cak Nun. Dakwah yang dilakukan oleh Cak Nun memiliki keunikan tersendiri dari dai-dai yang ada sebelumnya. Ia memadukan antara komunikasi sosial persuasif dan budaya. Rio Febriannur dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Cak Nun merupakan pendakwah yang berupaya dekat secara sosial dan kultur dengan masyarakat. Dalam dakwahnya Cak Nun mempratikkan komunikasi interaktif yang memberikan kebebasan kepada audiens untuk dapat merespon secara langsung apa yang telah ia tangkap. Respon dalam bentuk tawa, tepuk tangan, sorakan merupakan

²⁵ Restu and Masykur, “Memahami Pengalaman Religius Jama’ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang : Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis Jama’ah Maiyah.” *Jurnal Empati*, no. 4(1) (2015): 195-201.

beberapa jenis reaksi yang dapat dikatakan bahwa massa memahami apa yang disampaikan komunikator.²⁶

Penelitian lain yang secara khusus membahas Maiyah sebagai media dakwah dilakukan oleh Ma'aif Jamuin dan Yulia Eka Saputri yang menjelaskan bahwa Maiyah menjadi wadah untuk mengupas berbagai persoalan masyarakat. Maiyah menjadi media dakwah Cak Nun, yang dari perspektif pendidikan merupakan bagian dari pendidikan non-formal.²⁷

Sementara itu Rinu Wulan, Asep Muhyiddin dan Muhammad Khoyyin meneliti mengenai Retorika Cak Nun. Ia meneliti bagaimana komunikasi cak Nun yang dapat memberikan pengaruh terhadap mental jamaah. Hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*, Cak Nun mampu membangun kepercayaan para jamaah dari penampilannya yang dapat menyesuaikan dengan budaya masyarakat sekitar (*ethos*), Cak Nun dapat membawa emosi jamaah (*pathos*). dan Cak Nun juga dapat menjelaskan logika fikirnya kepada audiens (*loghos*). *Kedua*, Cak Nun dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah difahami oleh awam. *Ketiga*, Pengaruh Cak Nun dalam membawa mental jamaahnya sangat kuat, hal ini dapat dilihat ketika ia bersolawat jamaahnya pun ikut khusyuk bahkan hingga menitikan air mata.²⁸

²⁶ Rio Febriannur Rachman, "Dakwah Interaktif Kultural Emha Ainun Nadjib" *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 6, no. 2 (2018): 9.

²⁷ Ma'arif Jamuin and Yulia Eka Saputri, "Maiyahan as a Model of Cak Nun's Transformative Islamic Education," *Jurnal UMS* 1, no. 1 (2017), <http://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/view/5421>.

²⁸ Rinu Wulan, Asep Muhyiddin, and Muhamad Khoyin, "Retorika Emha Ainun Nadjib," *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 4, no. 2 (December 31, 2018): 205–222.

Literatur yang saya tinjau tersebut belum ditemukan penelitian khusus yang mengungkap pengalaman konversi individu dalam perjalanan keagamaan serta kematangan jamaah Maiyah Mocopat Syafaat. Dalam rangka memberikan khazanah baru, penelitian saya hendak mendalami lebih jauh pengalaman jamaah Maiyah Mocopat Syafaat dalam konversi agama dan kematangan beragamanya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian yang berjudul *Fenomena Maiyah Implikasinya terhadap konversi dan Kematangan Beragama Anggotanya*, peneliti menggunakan teori konversi keagamaan Walter Houston Clark dan Teori Kematangan Beragama Gordon Allport dari ilmu psikologi agama.

1. Teori Konversi Agama

Terdapat perdebatan akademis tentang apa itu makna konversi. Ada yang memandang konversi sebagai aktivitas pindah agama. Sedangkan yang lain mengatakan bahwa konversi tidak selalu berpindah dari institusi agama satu ke institusi agama yang lain. Konversi agama dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *religious conversion* yang diartikan sebagai pindah agama. Dari sudut pandang etimologi, konversi berarti tobat, pindah atau berubah. Selanjutnya, kata tersebut dirap menjadi kata bahasa Inggris *conversion*²⁹ yang mengandung makna pindah dari agama “A” ke agama

²⁹ Suatu perubahan yang cepat, seringkali dramatis dalam keyakinan-keyakinan religius, Lihat James P Chaplin and Kartini Kartono, *Kamus lengkap psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 112.

“B”.³⁰ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hendro Puspito yang menyatakan bahwa makna konversi adalah berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain.³¹ Sebagai contoh seorang yang dahulunya beragama Kristen kemudian berpindah menjadi beragama Islam, dan sebaliknya. Dan bisa juga perubahan tingkat ketaatan pada agama yang sebelumnya.

Walter Houston Clark memiliki pandangan yang berbeda mengenai konversi. Menurutny konversi agama yakni bentuk pertumubuhan atau berkembangnya pemahaman keagamaan, yang memengaruhi cara pandangnya tentang ajaran dan perilaku agama. Proses konversi dapat terjadi secara bertahap maupun secara mendadak.³² William James mendefinisikan konversi agama berubah, beregenerasi, memperoleh ketentraman, mendapatkan kepastian akan hidup, memiliki pandangan baru terkait orang yang tidak bahagia dan cara memandang realitas.³³

Terdapat dua jenis konversi menurut Walter Houston Clark, Jenis pertama, *Gradual Conversion* yakni berubah secara berangsur-angsur, hingga menjadi keyakinan yang kuat dan matang. Tipe ini mendayagunakan rasional dan motivasi internal yang kuat. Jenis Kedua, *Sudden Conversion* atau berubah dari suatu keyakinan dengan cara mendadak. Sebagai contoh

³⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, 16th ed. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 361.

³¹ D Hendropuspito, *Sosiologi agama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1983), 79.

³² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 160.

³³ William James, *The Varieties Of Religious Experience*, 1st ed., 1 (Yogyakarta: Jendela, 2003), 106.

orang yang tanpa belajar secara matang dan mendalam tiba-tiba berpenampilan atau berperilaku seolah-olah paling mengerti agama.³⁴

Dalam penelitian ini saya tekankan bahwa saya mengacu teori Walter Houston Clark yang memandang bahwa konversi merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan keagamaan yang cukup berarti, dalam ajaran atau perilaku keagamaan.

Secara psikologis terdapat dua faktor yang menyebabkan konversi agama, yakni dorongan dari dalam dan dari luar. *Faktor internal* yang mendorong terjadinya konversi, *pertama*, kepribadian. Seseorang dengan suatu kepribadian dalam memiliki dorongan yang lebih besar daripada seseorang dengan kepribadian lain. Sebagai contoh orang yang dengan kepribadian melankolis yang mudah tersentuh hatinya cenderung berpotensi kuat melakukan konversi. Selanjutnya faktor eksternal, yang mendorong seseorang melakukan konversi agama, *pertama*, faktor keluarga. Orang yang semasa kecil tidak terpenuhi kebutuhannya, keluarga yang tidak harmonis, keluarga dengan agama yang berbeda, merasa ditinggalkan dan lain sebagainya. Kondisi tersebut membawa seseorang merasakan penderitaan hingga ia melakukan konversi agama guna menyembuhkan derita yang dia alami; *kedua*, lingkungan. Semisal seseorang yang biasa dijauhi, dan mengalami keterasingan. Dia akan mencari tempat yang dapat menerima dia dengan harapan dapat membuatnya tidak sendirian; *ketiga*,

³⁴ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion* (New York: Mc Millan, 1976), 190.

perubahan status sosial. Sebagai contoh orang yang tadinya berkeluarga kemudian bercerai, pindah sekolah, pindah domisili dan sebagainya. *Keempat*, ekonomi. Orang dengan ekonomi lemah memiliki potensi untuk melakukan konversi. Hal ini dilakukan dengan harapan ia memeluk keyakinan yang dapat membawa ke arah perubahan ekonomi yang lebih baik.³⁵

Sementara itu Walter Houston Clark menjabarkan hal-hal yang mendorong orang melakukan konversi agama yakni sebagai berikut:

a. *Conflict* (pergoalakan batin)

Yang dimaksud dengan konflik yakni orang yang mengalami pergolakan batin, tidak mampu mengatasi atas masalah yang ia alami. Dapat juga orang yang mengalami kebingungan dalam jiwanya yang ia sendiri tidak dapat menemukan jawabannya. Hal demikian dapat dikatakan sebagai faktor paling pokok yang melatarbelakangi seseorang melakukan konversi agama.

b. *Contact with religious tradition* (pengaruh dengan tradisi agama).

Salah hal yang mendorong seseorang melakukan konversi yakni hubungan dia dengan tradisi agama atau keyakinan lain. Diantara hal tersebut antara lain pola pendidikan orang tua, hubungan dia dengan lembaga agama, rumah ibadah, bimbingan keagamaan dan sebagainya.

c. *Suggestion and imitation* (ajakan dari orang lain).

³⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 157–158.

Proses konversi agama tidak sedikit merupakan hasil dari saran atau ajakan dari orang lain. Individu yang sedang di tengah kegelisahan, gejolak batin akan cenderung mudah menyetujui saran atau ajakan tersebut. Orang tersebut mendambakan agar dirinya segera melepaskan penderitaan yang dialaminya.

d. *Emotion* (faktor perasaan)

Orang dengan kepekaan tinggi terkait perasaan cenderung lebih mudah terbujuk oleh sugesti, apalagi saat ia dalam masa-masa sulit.

e. *Adolescence* (masa remaja)

Ketika seseorang di usia remaja, ia tengah dalam masa mencari jati diri tentang siapa dirinya, keyakinan apa yang hendak ia pilih dan pertanyaan tentang ‘diri’ lainnya. Selanjutnya ia akan mencari sosok yang dapat dijadikan panutan untuk menjalankan kehidupannya ke depan.

f. *Theology* (teologi)

Orang melakukan konversi karena merasa memperoleh pengaruh dari Tuhan, seperti memperoleh karunia Tuhan, bermimpi bertemu Tuhan, merasakan kasih sayang Tuhan dan sebagainya.

g. *The Will* (kemauan)

Seseorang melakukan konversi agama karena kehendaknya sendiri setelah melakukan pencarian panjang dan akhirnya menemukan keyakinan yang menurutnya tepat.³⁶

Seseorang yang melakukan konversi agama menurut Zakiah Drajat setidaknya melalui 5 tahapan, antara lain

- a. *Masa tenang*, masa tenang disini yakni saat belum mengalami konversi, cara dia hidup, berperilaku, tidak begitu memerdulikan hal yang berkaitan dengan kepercayaannya.
- b. *Masa ketidaktenangan*, pada masa ini terjadi pergolakan batin yang melanda individu. Keadaan ini ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti cara hidupnya, perasaan kecewa terhadap suatu hal, dan berbagai pengalaman menyakitkan lainnya. Saat di masa ini seseorang umumnya sangat rentan secara keyakinan, hingga ia mudah terkena rayuan kepada suatu keyakinan lain.
- c. *Masa konversi*, di masa ini seseorang mengalami perasaan gelisah yang luar biasa. Sehingga tidak ada jalan lain kecuali mengikuti suatu keyakinan baru dengan cara konversi. Individu ini merasa ia dituntun oleh Tuhan untuk dibawa dari keadaan yang menggelisahkan menuju keadaan tenang dalam batinnya.
- d. *Keadaan tentram dan tenang*, setelah melalui konversi, kemudian ia mulai merasakan ketentraman dan kedamaian di dalam hati. Umumnya

³⁶ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, (New York: Mc Millan, 1976), 202-210.

- ia merasa Tuhan maha mengampuni dan sangat sayang kepadanya, sehingga ia tidak perlu menyesali terlalu mendalm tentang apa yang telah terjadi di masa lalu. Masa tenang disini tentu berbeda dibandingkan masa tenang di awal. Masa tenang di awal karena ketidakpeduliannya terhadap agama, masa tenang tahap ini justru karena akibat dari keputusannya serius terhadap agama yang dipilihnya.
- e. *Ekspresi konversi dalam hidup*, masa paling akhir ketika seseorang mengalami konversi yakni mengekspresikan konversi tersebut dalam kehidupannya. Ekspresi tersebut antara lain sikap, perkataan, cara pandang, seluruh jalan hidupnya mengikuti apa yang diyakininya dalam agama.³⁷

2. Teori Kematangan Beragama

Gordon Allport menerangkan mengenai kematangan beragama yakni kedewasaan seseorang dalam beragama yang lahir dari pengalaman. Berangkat dari pengalaman-pengalaman tersebut kemudian melahirkan respon terhadap objek atau stimulus yang didapatnya dalam bentuk konsep-konsep dan prinsip-prinsip.³⁸ Dia menyebutkan ciri-ciri orang dengan kematangan beragama sebagai berikut:

Pertama, memiliki cara pandang luas dan bisa melihat kekurangan diri (*well-differentiated and self critical*). Orang dengan ciri ini memiliki iman yang teguh terhadap agamanya, namun di sisi lain ia juga mengakui

³⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 105.

³⁸ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, (New York: Mc Millan, 1976), 242-243.

bahwa ada kemungkinan “kekurangan” untuk diperbaiki dalam dirinya yang menjadikannya memiliki kemauan belajar kepada siapapun termasuk kepada pemeluk agama lain. Ia memiliki sikap rendah hati yang ditunjukkan dengan sikap mau menerima kritik tetapi memiliki fondas yang kuat tentang agama dan keyakinannya. Intinya, ia menggunakan nalar kritis dalam beragama sebagai faktor integral yang berfungsi secara dinamis dalam beragama.

Kedua, memiliki dorongan motivasi yang kuat (*Motivational force*). Seseorang dengan kriteria ini memandang agama sebagai pandangan dan motivasi hidup untuk mengatasi persoalan hidupnya yang pada akhirnya membawanya kepada transformasi diri.

Ketiga, memiliki konsistensi moral (*moral consistency*). Orang yang memiliki konsistensi moral, memiliki pertimbangan yang baik perihal hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Keempat, memiliki cara pandang hidup yang komprehensif (*comprehensiveness*). Secara singkat maksudnya adalah memiliki sikap toleransi. Dia yakin terhadap agamanya akan tetapi juga mau hidup berdampingan secara damai dengan orang yang berlainan agama.

Kelima, bersikap integral (*integral*). Orang dengan ciri ini memiliki prinsip untuk hidup secara harmonis dengan siapapun seraya saling memberi manfaat diantara mereka.

Keenam, heuristik. Adapun yang dimaksud heuristik yakni orang dengan ciri ini memahami bahwa pencapaian tentang apa yang diyakininya

itu bersifat sementara, ada kemungkinan terus berkembang sehingga ia selalu berusaha mencari kebenaran. Orang yang beragama matang memiliki kerendahan hati untuk menerima cara pandang orang lain sebagai sebuah proses pencarian otentik.³⁹

Gordon Allport memandang bahwa orang yang matang dalam beragama terdapat sisi akademisnya, karena menurutnya setiap orang dapat mencapai kematangan beragama⁴⁰. Berdasarkan teori kematangan beragama Allport saya akan menggunakan teori ini untuk menganalisis kematangan beragama Jamaah maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berusaha mengungkap bagaimana masing-masing individu memberikan makna terhadap peristiwa atau pengalaman hidup yang mereka alami. Creswell menjelaskan bahwa fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena.⁴¹ Melalui pendekatan ini, saya menghimpun informasi dari jamaah Maiyah Mocopat Syafaat terkait cara pandang, pengalaman hidup, tindakan, hingga latar belakang keluarga, pendidikan, sosial, ekonomi dan hal yang berkaitan dengan

³⁹ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, (New York: Mc Millan, 1976), 244–247.

⁴⁰ Roni Ismail, “Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)” *Jurnal Religi*, no. 1 (2012): 12.

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Gorontalo: Syakir Media Press, 2021), 94.

kehidupan mereka. Penelitian ini memilih empat orang yang menjadi subjek penelitian yang dikaji melalui pendekatan fenomenologi. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan pada kedalaman data yang saya dapatkan.

a. Sumber Data

Penelitian ini terdiri atas dua macam sumber data, data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari subjek secara langsung. Data primer yang dimaksudkan di sini adalah anggota jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta. Sementara data sekunder yakni data yang berasal dari buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan topik yang peneliti kaji.⁴²

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini menjadikan 4 jamaah yang aktif di komunitas Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Subjek pertama Beni Irawan, seorang mantan aktivis HTI. Kedua, Novitama alumni pondok pesantren tradisional. Ketiga, WMS seorang penderita depresi dan bipolar. Keempat, IA, seorang mantan preman. Penelitian ini menuliskan informan dengan dua cara, yakni 2 orang menggunakan nama sebenarnya, sementara 2 orang lain menggunakan inisial. Hal tersebut atas dasar persetujuan dan kesepakatan informan yang bersangkutan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Saya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam menghimpun data. Wawancara yang saya gunakan yakni tekni

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 39.

wawancara semi terstruktur dan mendalam. Hal ini dimaksudkan supaya tetap dapat memperoleh data yang spesifik dan terarah dengan tetap mempertahankan fleksibilitas adanya informasi lain yang datang dari subjek penelitian.

Sementara untuk observasi, saya bertindak sebagai observasi partisipan. Selain saya sebagai peneliti, saya juga merupakan partisipan dalam jamaah Maiyah ini. Teknik ini saya terapkan sebab saya memang sudah mengikuti kegiatan ini sejak 2017 lalu. Diharapkan dengan kondisi ini, peneliti dapat lebih mendalami informasi dari komunitas ini, meskipun tentu terdapat kekurangan yakni ketidaksubjektifan. Meski demikian, saya tetap berusaha agar penelitian saya tetap seobjektif mungkin.

Dalam proses pendokumentasian saya mengumpulkan data berbentuk cetak dan digital. Dokumen yang saya kumpulkan antara lain buku, buletin, poster terkait Maiyah Mocopat Syafaat. Saya juga mengambil data berupa dokumen digital yang saya peroleh melalui internet.

d. Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis deskriptif-analitis, yang memiliki tujuan untuk menemukan keterkaitan antar variabel. Fungsi dari metode deskriptif analitik ialah menggambarkan atau memberikan deskripsi atas objek yang diteliti dengan sampel atau data yang telah dihimpun tanpa

melakukan analisis kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴³ Saya melakukan pengolahan data penelitian ini dengan cara mengklasifikasi data, kemudian mentafsirkannya sehingga dapat ditarik simpulan, gagasan atau teori baru.⁴⁴

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lain agar mudah dibaca. Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, artinya suatu penggambaran secara jelas tentang bagaimana proses aktivitas Maiyah Mocapat Syafaat, dan pengalaman subjektif anggotanya dalam proses konversi dan kematangan beragama jamaahnya.

Penelitian ini mengharapkan sebuah tanggapan *sentiment*, atau perasaan, artinya respon yang diberikan subjek mencakup semua hal yang berkaitan dengan perasaan seperti minat, rasa suka, tidak suka, selera serta pilihan pribadinya.⁴⁵ Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dimaksudkan agar saya dapat menangkap lebih dekat dan detail terkait penjelasan dan cara pandang individu berkaitan pengalamannya.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

⁴⁴ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 108.

⁴⁵ Agustinus Supraktiknya, *Pengukuran Psikologis* (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2014), 40.

G. Sistematika Pembahasan

Saya membagi ke dalam lima bab guna memudahkan pembahasan. Setiap bab terdiri dari sub bab yang merupakan pembahasan yang saling terkait satu dengan lainnya.

Bab 1: Berisi pendauluan dengan sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kajian teoritis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab 2: Membahas secara mendalam Maiyah Mocopat Syafaat sebagai sebuah fenomena. Maiyah sebagai realitas sosial, Maiyah sebagai pendidikan sosial-kemasyarakatan, peran sentral Cak Nun, Kiai Kanjeng dalam memberikan sentuhan musiknya dan nilai-nilai Maiyah.

Bab 3: Bagian ini menjelaskan bagaimana pengalaman keagamaan dalam menjalani proses konversi dari sebelum hingga mengikuti komunitas Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta. Dalam bab ini dipaparkan secara mendalam mengenai profil subjek penelitian, peran Mocopat Syafaat Yogyakarta dalam pengalaman keberagamaannya, dan juga relevansinya dengan teori konversi Walter Houston Clark.

Bab Keempat berisi tentang nilai-nilai Maiyah dan implikasinya terhadap kematangan beragama anggotanya. Pada bab ini berfokus mengenai cara pandang empat informan jamaah Maiyah Mocopat Syafaat terkait kematangan beragama, menggunakan teori kematangan beragama Gordon Allport.

Bab Kelima merupakan bagian akhir dari tesis yang memberikan simpulan beserta masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema Jamaah maiyah Mocpat Syafaat Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertanyaan utama dalam tulisan ini yakni bagaimana fenomena *Maiyah* dan pengalaman keagamaan Jamaah *Maiyah* Mocapat Syafaat di tengah berbagai permasalahan psikologis manusia seperti permasalahan eksistensial, keyakinan agama, ketenangan batin dan bagaimana kematangan beragama mereka. Berdasarkan data, uraian dan temuan yang ditemukan dalam penelitian ini, serta pembahasan pada bab sebelumnya tentang fenomena *Maiyah*, konversi dan implikasi nilai *maiyah* terhadap kematangan beragama, saya menyimpulkan beberapa poin:

Pertama, mengenai fenomena *Maiyah*, *Maiyah* menjadi unik di tengah hiruk-pikuk model forum keagamaan yang umum terjadi. Forum *Maiyah* menyuguhkan format baru pengajian yang berfokus terhadap dialektika horisontal berdasarkan tema-tema kontekstual. Forum yang diinisiasi oleh Muhammad Ainun Nadjib ini dalam aktivitasnya berupaya mempertanyakan kembali (dekonstruksi) model pengajian, cara memandang sesuatu, hingga praktik-praktik muamalah etika hubungan sosial antar manusia. Misalnya forum *Maiyah* berbeda dari forum keagamaan pada umumnya yang berbentuk ceramah tanpa peluang dialog multiarah, yang jika adapun sekadar tanya jawab. *Maiyah* menyuguhkan forum yang bersifat egaliter-dialektis yang membuka peluang siapapun untuk bertanya, berpendapat bahkan mendebat pembicara utama dalam forum tersebut. Topik pembahasan dalam forum

Maiyah tidak melulu perihal dogma agama, melainkan juga disiplin ilmu lain baik itu akademis maupun non akademis mulai dari budaya, sosial, pendidikan, psikologi, ekonomi, agama, politik hingga praktik-praktik muamalah etika pergaulan sesama manusia. Lebih dari itu, forum Maiyah tidak hanya mempertanyakan, akan tetapi juga melakukan rekonstruksi cara pandang terhadap segala sesuatu. Di sisi lain salah satu keunikan forum Maiyah Mocopat Syafaat adalah dengan hadirnya grup musik Kiai Kanjeng yang memberikan sentuhan keindahan melalui nomor lagu yang dimainkan. Tidak hanya musik selawatan atau yang bernuansa arab, Kiai Kanjeng juga menyentuh emosi jiwa jamaah Maiyah dengan berbagai genre yang tidak lazim dimainkan di forum pengajian seperti dangdut, rock, jazz hingga blues.

Kedua, mengenai pengalaman keagamaan empat Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta. Pengalaman keagamaan merupakan sisi batin dari hubungan manusia dan pikirannya dengan Tuhan. Pengalaman keagamaan dalam penelitian ini lebih spesifik pada teori konversi dari Walter Houston Clark. Konversi yang dimaksud yakni pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang menyebabkan perubahan emosi, sikap dan tindakan yang cukup mendalam terhadap ajaran agama. Pada bagian ini saya menjelaskan pengalaman konversi agama empat informan jamaah Maiyah Mocopat Syafaat dari pencarian keyakinan agamanya. Pengalaman konversi keagamaan melalui 5 tahap yakni: masa tenang, masa ketidaktenangan, masa konversi, masa tenang, ekspresi setelah melakukan konversi.

Ketiga, implikasi nilai Maiyah terhadap kematangan beragama Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta yang dianalisis menggunakan teori kematangan beragama Gordon Allport. Terdapat 6 kriteria kematangan beragama dari yang dimaksud oleh Allport, yakni Memiliki pandangan luas (*well differentiated and self critical*), Memiliki dorongan motivasi yang kuat (*motivational force*), Memiliki konsistensi moral (*moral consistency*), memiliki cara pandang hidup komprehensif (*comprehensiveness*), bersikap integral (*integral*) dan heuristik (*heuristic*). Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat yang memahami nilai-nilai Maiyah, mereka terbukti merupakan individu yang memiliki kematangan dalam beragama.

B. Saran

Melihat bahwa kebutuhan manusia modern akan tempat berlabuh inklusif yang kaitannya dengan agama dan spiritualitas, khususnya yang berhubungan dengan komunitas Maiyah, maka saya memperkirakan akan semakin banyak individu yang mengenal Maiyah dengan seluk beluk latar belakang, aktivitas dengan segala bentuknya.

Upaya para penggerak Maiyah terus dilakukan untuk tetap konsisten memberikan wadah pengayoman bagi siapapun yang ingin datang dan bersama-sama mencari apa yang baik dan tepat. Beberapa upaya yang sejak dahulu dilakukan oleh Maiyah antara lain seperti terus mengeksplorasi isu-isu penting terkait bangsa Indonesia, Kiai Kanjeng yang terus mengasah kreativitasnya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas, pendokumentasian

kegiatan Maiyah yang makin modern, dan pembentukan mental Jamaah agar tidak tergantung terhadap ketokohan kharismatik sang insiator Maiyah, Muhammad Ainun Nadjib atau Caknun. Meski demikian, Maiyah tetap konsisten untuk tidak memadatkan diri menjadi organisasi resmi yang dikhawatirkan akan mudah dimanfaatkan untuk kepentingan lain yang tidak sejalan dengan nilai Maiyah.

Meski hasil dari apa yang dilakukan dari berinteraksi di forum Maiyah belum terlihat, namun ada potensi besar bahwa Maiyah menjadi *software* jiwa bagi masyarakat yang memberi pembeda dari arus mainstream keagamaan yang ada di Indonesia. Lebih khusus dapat menjadi ruh dari individu bangsa Indonesia yang tidak hanya hidup, melainkan cinta, bermental kuat, inklusif dan membuat harmoni di kalangan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Maiyah.

Setelah mengkaji bagaimana proses konversi dan kematangan beragama Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta saya menyarankan eksplorasi pengalaman keagamaan Jamaah Maiyah dilakukan lebih luas lagi, tidak hanya terbatas pada satu titik simpul Maiyah Yogyakarta saja, melainkan diberbagai simpul yang terdapat di Indonesia.

Akhirnya, seperti yang telah disimpulkan dalam tesis ini tentang pengalaman keagamaan dan kematangan Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat agar menjadi alternatif referensi dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis

bagi masyarakat, studi lanjut mengenai bentuk lanjut mengenai psikologi jamaah Maiyah menjadi penting untuk dilakukan ke depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Faiz. "Emha Ainun Nadjib Dan Teologi Harmoni Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama" 13. 2 (2019).
- Abdul Jalil. "Ki Ageng Suryomentaram," January 29, 2016. Accessed July 5, 2022. <https://abduljalil.web.ugm.ac.id/2016/01/29/biografi-dan-pemikiran-ki-ageng-suryomentaram/>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Zain. "Islam Inklusif: Telaah Atas Doktrin dan Sejarah." *Humaniora* 4, no. 2 (October 31, 2013): 1273.
- Afandi. "Akibat Sikap Dai Yang Kaku, Banyak Pemuda Muslim Memilih Menjadi Agnostik Atau Ateis," Oktober 2021. Accessed June 23, 2022. <https://muhammadiyah.or.id/akibat-sikap-dai-yang-kaku-banyak-pemuda-muslim-memilih-menjadi-agnostik-atau-ateis/>.
- Agustian, Fahmi. "Pengantar Perjalanan Rindu Dan Cinta Ke Mandar, 21-24 November 2019." *Rihlah Ke Tanah Mandar*, November 20, 2019. Accessed July 14, 2022. <https://www.caknun.com/2019/rihlah-ke-tanah-mandar/>.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arnett, Jeffrey Jensen. *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties*. Second Edition. New York: Oxford University Press, 2014.
- Asatullojev Inomjon. "The Issues of Alienation in the Philosophy of Erich Fromm." *Canadian Social Science* 15. 6 (2019): 31–34.
- Aziz, Abdul. "Ajaran Tasawuf Merusak Aqidah Islam." *Almanhaj*, n.d. Accessed July 11, 2022. <https://almanhaj.or.id/3681-ajaran-tasawuf-merusak-aqidah-islam.html>.
- Azra, Azyumardi, Noorhaidi Hasan, Yusdani, Zuly Qodir, Alimatul Qibtiyah, Kholis Nur, Krismono, Supriyanto Abdi, Ahmad, and Hadza Min Fadhli Robby. *Islam Indonesia 2020*. First. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2020.
- Badan Pusat Statistik. "Persentase Penduduk Miskin September 2021," January 22, 2022. Accessed July 4, 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71->

persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20September,60%20persen%20pada%20September%202021.

- Badrudin. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Edited by Agus Ali Dzawafi. First. Serang: A-Empat, 2015.
- Beni Irawan. “Wawancara Dengan Beni Irawan Jamaah Maiyah Asal Lombok,” July 4, 2022.
- Bonelli, Raphael, Rachel E. Dew, Harold G. Koenig, David H. Rosmarin, and Sasan Vasegh. “Religious and Spiritual Factors in Depression: Review and Integration of the Research.” *Depression Research and Treatment* 2012 (2012): 1–8.
- Bukar, Aisha, Abdulsalam Abdullah, Jacinta A Opara, Abdulkadir M, and Abdulazeez Hassan. “Catharsis as a Therapy: An Overview on Health and Human Development.” *Journal of Physical Health and Sports Medicine* (May 4, 2019): 31–35.
- Caknun.com. “Cak Nun: Meskipun Berjuang Jangka Panjang, Tapi Jangan Anti Jangka Pendek.” Youtube, agustus 2018. Accessed July 5, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=jXkeAHZ9vc4>.
- Chaplin, James P, and Kartini Kartono. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Daniels, Timothy P. *Islamic Spectrum in Java*. Anthropology and cultural history in Asia and the Indo-Pacific. Burlington, VT: Ashgate, 2009.
- Devi-Ardhiani, Yustina. “Potret Relasi Gali - Militer di Indonesia (Ingatan Masyarakat Yogyakarta tentang Petrus 1983)” (n.d.): 22.
- Dorcinda Celiena Knauth. “Performing Islam Through Indonesian Popular Music, 2002-2007.” University of Pittsburgh, 2010.
- Emha Ainun Nadjib. *Kiai Hologram*. PT. Bentang Pustaka, 2018.
- . *Saat-Saat Terakhir Bersama Soeharto 2,5 Jam Di Istana*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2016.
- Fahman, Mundzar. “Ajaran Welas Asih Dalam Al Qur’an.” *At Tuhfah Jurnal Keislaman* 5, no. 9 (2016): 23–62.
- Fromm, Erich. *Psikoanalisis dan Agama*. Yogyakarta: Basabasi, 2019.

- Fuad Effendy, Ahmad. *Maiyah Di Dalam Al Quran : Kajian Tafsir Tematik*. Malang: Maiyah Nusantara, 2009.
- Fuadi, Ahmad. “STUDI ISLAM (ISLAM EKSKLUSIF DAN INKLUSIF)” (n.d.): 7.
- Gazi. *Psikologi Agama : Memahami Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Hasan, Noorhaidi, and Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, eds. *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropirasi, Dan Kontestasi*. Cetakan I. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Hasan, Noorhaidi, Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi (Indonesia), and Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, eds. *Tren Pemikiran Islam Di Indonesia Pasca-Orde Baru: Kajian Terhadap Literatur Terjemah Keislaman Dan Konsumsinya Di Kalangan Pemimpin Keagamaan Islam Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*. Cetakan I. Jakarta: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama bekerjasama dengan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2019.
- Hasanah, Uswatun. “JAMA’AH TABLIGH I (Sejarah dan Perkembangan)” 6 (2017): 10.
- Hefner, Robert W. “Islam, State, and Civil Society: ICMI and the Struggle for the Indonesian Middle Class.” *Indonesia* 56 (October 1993): 1.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1983.
- Honey, Anne, Vikki Fraser, Gwynnyth Llewellyn, Philip Hazell, and Simon Clarke. “Parental Influence on the Mental Health-Related Behaviour of Young People with Mental Illness: Young People’s Perceptions.” *Advances in Mental Health* 12, no. 1 (October 2013): 63–74.
- Hurlock, Elizabeth B. *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill, 1968. Accessed June 26, 2022.
<http://books.google.com/books?id=vlhqAAAAMAAJ>.
- IA. “Wawancara Dengan IA,” June 28, 2022.
- Ismail, Roni. “KONSEP TOLERANSI DALAM PSIKOLOGI AGAMA (TINJAUAN KEMATANGAN BERAGAMA)” (n.d.): 12.
- Jabrohim. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graga Widya, 2003.

- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- James, William. *The Varieties Of Religious Experience*. 1st ed. 1. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Jamuin, Ma'arif, and Yulia Eka Saputri. "Maiyahan as a Model of Cak Nun's Transformative Islamic Education." *Jurnal UMS* 1, no. 1 (2017). <http://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/view/5421>.
- J.G. Easley, MM. Tatsuoka. *Scientific Thought*. Boston, 1968.
- Joshanloo, Mohsen. "A Comparison of Western and Islamic Conceptions of Happiness." *Journal of Happiness Studies* 14, no. 6 (December 2013): 1857–1874.
- Kholilurrohman. *Mengenal Tasawuf Rasulullah Representasi Ajaran Al-Qur'an Dan Sunnah*. Edited by Kholil Abou Fateh. First. Tangerang: Nurul Hikmah Press, 2020.
- Kuntoro, Sodik A. "PENDIDIKAN NONFORMAL (PNF) BAGI PENGEMBANGAN SOSIAL" (n.d.): 5.
- Maslow, Abraham H. *Toward a Psychology of Being*. 2nd ed. An Insight book. New York: Van Nostrand Reinhold, 1982.
- Mayangsari, Citra Arum. "Bentuk Pengalaman Beragama Pada Pelaku Konversi Agama." Universitas Islam Indonesia, 2018. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7977>.
- Mazidah, N. "Religiusitas Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri." *Jurnal Sosiologi Islam* (n.d.).
- Merdeka. "Gangguan Mental & Depresi Naik 6,5 Persen Selama Pandemi, Rata-Rata Usia Produktif." News. *Merdeka.Com*, Oktober 2021. Accessed June 15, 2022. <https://www.merdeka.com/peristiwa/gangguan-mental-amp-depresi-naik-65-persen-selama-pandemi-rata-rata-usia-produktif.html>.
- Mukodi. "Tradisionalisme Pensatren Di Tengah Arus Perubahan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5 (n.d.): 828.
- Musthofa, Helmi. "Wawancara Dengan Helmi Musthofa," July 26, 2022.
- Nadjib, Emha Ainun. *Orang Maiyah*. Cetakan pertama. Seri ilmu hidup. Sleman, Yogyakarta: Bentang, 2015.
- . *Orang Maiyah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017.

- Novita Asavasthi. "6 Daftar Negara Dengan Tingkat Depresi Yang Tinggi," January 16, 2020. Accessed June 23, 2022. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3636560/6-daftar-negara-dengan-tingkat-depresi-yang-tinggi>.
- Oktawirawan, Dwi Hardani, and Taufik Akbar Rizqi Yunanto. "Welas Asih: Konsep Compassion Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 6, no. 2 (January 4, 2021): 145.
- Paloutzian, Raymond F., and Crystal L. Park, eds. *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*. New York: Guilford Press, 2005.
- Patel, Jainish, and Prittesh Patel. "Consequences of Repression of Emotion: Physical Health, Mental Health and General Well Being." Edited by We Xu. *International Journal of Psychotherapy Practice and Research* 1, no. 3 (February 12, 2019): 16–21.
- Peacock, James L. *Purifying the Faith: The Muhammadiyah Movement in Indonesian Islam*, n.d.
- Pratama, Rony K. "Cak Nun, Maiyah, and Fandom: Participatory Culture Perspective." *Journal of Advanced Research in Social Sciences* 3, no. 4 (December 30, 2020): 22–30.
- Progress. "Cak Nun KiaiKanjeng - Sholawat Badar." *Caknun.Com*. Last modified February 11, 2017. Accessed June 26, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Y61X1dtQZiw>.
- Putri Yogesi, Novitama. "Wawancara Dengan Novitama Putri Yogesi," July 5, 2022.
- R. Murray Thomas. *A Chronicle of Indonesian Higher Education*. Singapore: Chopmen Enterprises, 1973.
- Rachman, Rio Febriannur. "DAKWAH INTERAKTIF KULTURAL EMHA AINUN NADJIB" 6, no. 2 (2018): 9.
- . "DAKWAH INTERAKTIF KULTURAL EMHA AINUN NADJIB" 6, no. 2 (2018): 9.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rafiuddin, Mohamad. "MENGENAL HIZBUT TAHRIR (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tahrir vis a vis NU)." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 5, 2015): 29.

- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. 16th ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Rahmawati, Ari. "MAKNA KEBAHAGIAAN PADA JAMAAH MAIYAH, KOMUNITAS BANGBANGWETAN SURABAYA" (n.d.): 12.
- Ramadian, Akbar. "Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafa'at Di Kasihan, Bantul, Yogyakarta Bulan Januari-Desember 2016." *UMS* (2016).
<http://eprints.ums.ac.id/56831/14/NASKAH%20PUBLIKASI-137.pdf>.
- Redaksi Progress. "Meletakkan Solusi Bulatan Ke Dalam Solusi Segitiga Cinta," Desember 2016. Accessed June 30, 2022.
<https://www.caknun.com/2016/meletakkan-solusi-bulatan-ke-dalam-solusi-segitiga-cinta/>.
- Restu, Wahyuni, and Achmad Mujab Masykur. "Memahami Pengalaman Religius Jama'a Maiyah Gambang Syafaat Semarang : Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis Jama'ah Maiyah." *Jurnal Empati* 4. 1 (2015): 7.
- Rokom. "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia." News. *Sehat Negeriku*, Oktober 2021. Accessed June 15, 2022. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>.
- Saputra, Prayogi R. *Spiritual Journey: Pemikiran & Permenungan Emha Ainun Nadjib*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012.
- Seligman, Martin E. P. *Bahagia Sejati*. Jakarta: Pustaka Raya, 2004.
- Sirnopati, Retno. "NEW RELIGIOUS MOVEMENT: MELACAK SPRITUALITAS GERAKAN ZAMAN BARU DI INDONESIA." *Tsaqofah* 18, no. 02 (December 28, 2020): 167.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumasno Hadi. *Semesta Emha Ainun Nadjib*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017.
- Supraktiknya, Agustinus. *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syamsuddin, Sahiron. "yang Eksklusif Menurut Al-Qur'an:" (n.d.): 12.

- Tahdianoor, Muhammad. "Model Gaya Kepemimpinan dalam Kelompok Musik Kiai Kanjeng." *JURNAL TATA KELOLA SENI* 2, no. 1 (December 20, 2017): 58–73.
- Toto Raharjo. "Kesadaran Organisme Maiyah." Website. *Tawassulan*, Desember 2015. Accessed June 24, 2022. <https://www.caknun.com/2015/kesadaran-organisme-maiyah/>.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Abdin Subu, Arifuddin Arifuddin, and Usman Jasad. "STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIG DALAM REALITAS KONFLIK SOSIAL DI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA." *Jurnal Diskursus Islam* 5, no. 1 (April 24, 2017): 30–42.
- Uyun, Qurotul, Irwan Nuryana Kurniawan, and Nahdhata Jaufalaily. "Repentance and Seeking Forgiveness: The Effects of Spiritual Therapy Based on Islamic Tenets to Improve Mental Health." *Mental Health, Religion & Culture* 22, no. 2 (February 7, 2019): 185–194.
- VandenBos, Gary R., ed. *APA Dictionary of Psychology (2nd Ed.)*. Washington: American Psychological Association, 2015. Accessed July 16, 2022. <http://content.apa.org/books/14646-000>.
- Walter Houston Clark. *The Psychology of Religion*. New York: Mc Millan, 1976.
- Wardibudaya. "Komunitas Kiai Kanjeng Pada Mulanya Adalah Konsep Nada." Blog, November 30, 2017. Accessed June 27, 2022. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/komunitas-kiai-kanjeng-pada-mulanya-adalah-konsep-nada/>.
- Weber, Samuel R., and Kenneth I. Pargament. "The Role of Religion and Spirituality in Mental Health." *Current Opinion in Psychiatry* 27, no. 5 (September 2014): 358–363.
- WMS. "Wawancara Dengan WMS," July 12, 2022.
- Wulan, Rinu, Asep Muhyiddin, and Muhamad Khoyin. "Retorika Emha Ainun Nadjib." *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 4, no. 2 (December 31, 2018): 205–222.
- Yadav, Jaya, Satish Kumar Sharma, Lalit Singh, Tanuja Singh, and Deepa Chauhan. "BIPOLAR DISORDER IN ADULTS." *INTERNATIONAL RESEARCH JOURNAL OF PHARMACY* 4, no. 6 (July 5, 2013): 34–38.
- Zafar Sidik. "Menguak Kisa Lahirnya Gamelan Kiai Kanjeng." *Seni & Budaya*, November 5, 2021. Accessed June 27, 2022.

<https://www.ketiknews.id/seni-budaya/pr-3012061483/Menguak-Kisah-lahirnya-Gamelan-kiai-Kanjeng>.

Zakiah Drajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Cak Nun: Aku Hanya Mbahmu, Jangan Bandingkan Dengan Ustadz Dan Ulama.
Gresik: Caknun.com, 2018. Accessed July 12, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=yOaJnh9XJlw>.

